

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan data dari penelitian yang telah dilakukan, sejumlah kesimpulan dapat ditarik sebagai berikut:

1. Pembelajaran Akidah Akhlak pada siswa kelas IX MTs Al Islam Jamsaren menunjukkan bahwa kategori tinggi berada pada presentase 81,4% dari total 86 responden. Kategori sedang berada pada rentang 16,3%. Adapun kategori rendah 2,3%. Hasil tersebut menunjukkan bahwa mayoritas siswa berada pada kategori tinggi, sehingga dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan pembelajaran Akidah Akhlak di MTs Al Islam Jamsaren telah terlaksana dengan baik dan berjalan secara efektif.
2. Karakter Rahmatan Lil Alamin siswa kelas IX, diketahui bahwa dari total 86 responden, dengan presentase sebesar 5,8% termasuk dalam kategori rendah, 14,0% berada pada kategori sedang, dan 80,2% berada pada kategori tinggi. Temuan ini menunjukkan bahwa sebagian besar siswa telah memiliki karakter rahmatan lil alamin yang tergolong baik. Hal tersebut tercermin dalam sikap toleransi, kepedulian terhadap sesama, serta perilaku yang mencerminkan nilai-nilai Islam yang moderat dan berakhlak mulia. Dominasi kategori tinggi mengindikasikan bahwa proses pembentukan karakter rahmatan lil alamin pada siswa kelas IX MTs Al Islam Jamsaren telah berlangsung secara optimal.
3. Analisis korelasi Spearman's rho mengindikasikan bahwa Pembelajaran Akidah Akhlak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap pembentukan karakter rahmatan lil alamin siswa kelas IX MTs Al Islam Jamsaren Surakarta. Hal ini dibuktikan dengan nilai signifikansi (Sig.) sebesar $0,000 < 0,05$, yang menunjukkan

bahwa pengaruh antara kedua variabel bersifat signifikan. Dengan demikian, hipotesis alternatif (H_a) diterima dan hipotesis nol (H_0) ditolak. Selanjutnya, berdasarkan nilai koefisien korelasi Spearman sebesar 0,474, diperoleh koefisien determinasi sebesar 22,46%. Hal ini menunjukkan bahwa Pembelajaran Akidah Akhlak memberikan kontribusi sebesar 22,46% terhadap pembentukan karakter rahmatan lil alamin siswa. Sementara itu, sisanya sebesar 77,54% dipengaruhi oleh faktor-faktor lain di luar variabel penelitian ini, seperti lingkungan keluarga, budaya sekolah, pergaulan teman sebaya, serta pengalaman sosial dan keagamaan siswa.

B. Implikasi

Penelitian ini mengungkapkan bahwa pembelajaran Akidah Akhlak memiliki peran yang signifikan terhadap karakter rahmatan lil alamin siswa kelas IX MTs Al Islam Jamsaren Surakarta. Hasil analisis menunjukkan bahwa pembelajaran Akidah Akhlak yang dilaksanakan secara terencana, sistematis, dan berorientasi pada penanaman nilai-nilai keislaman mampu memberikan kontribusi positif terhadap pengembangan sikap toleransi, kepedulian sosial, serta perilaku yang mencerminkan akhlak mulia pada diri siswa. Keberhasilan pembelajaran Akidah Akhlak terhadap karakter siswa sangat dipengaruhi oleh kualitas proses pembelajaran, metode yang digunakan oleh guru, serta keteladanan yang ditunjukkan dalam interaksi sehari-hari di lingkungan sekolah.

Oleh karena itu, penelitian ini menegaskan pentingnya penguatan pembelajaran Akidah Akhlak secara berkelanjutan agar nilai-nilai rahmatan lil alamin dapat terinternalisasi secara optimal dalam diri siswa dan tercermin dalam sikap serta perilaku mereka, baik di lingkungan sekolah maupun dalam kehidupan sehari-hari.

C. Saran-saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, peneliti menyampaikan beberapa saran sebagai berikut.

1. Bagi guru Akidah Akhlak diharapkan menggunakan metode pembelajaran yang variatif, kontekstual, dan berorientasi pada penanaman nilai-nilai rahmatan lil alamin agar murid bersemangat ketika pembelajaran berlangsung. Selain itu, guru juga diharapkan mampu menjadi teladan dalam sikap dan perilaku, sehingga nilai-nilai akhlak mulia tidak hanya disampaikan secara teoritis, tetapi juga tercermin dalam praktik kehidupan sehari-hari.
2. Bagi pihak sekolah diharapkan dapat mendukung proses pembelajaran Akidah Akhlak melalui penciptaan lingkungan sekolah yang religius, inklusif, dan kondusif bagi pembentukan karakter siswa. Dukungan tersebut dapat diwujudkan melalui kebijakan sekolah, program pembiasaan keagamaan, serta kegiatan ekstrakurikuler yang menguatkan nilai toleransi, kepedulian sosial, dan moderasi beragama.
3. Bagi Siswa siswa diharapkan dapat mengamalkan nilai-nilai Akidah Akhlak yang telah diperoleh dalam proses pembelajaran, baik di lingkungan sekolah, keluarga, maupun masyarakat. Dengan demikian, karakter rahmatan lil alamin dapat terwujud secara nyata dalam sikap dan perilaku sehari-hari.
4. Bagi peneliti selanjutnya diharapkan dapat mengembangkan penelitian ini dengan menambahkan variabel lain yang berpotensi memengaruhi pembentukan karakter rahmatan lil alamin siswa, menggunakan metode penelitian yang berbeda, serta memperluas subjek dan lokasi penelitian agar diperoleh hasil yang lebih komprehensif.